

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menempatkan internalisasi karakter sebagai pilar utama demi mencetak generasi muda yang seimbang, fokus utamanya tidak lagi sekedar mengejar capaian akademis melainkan juga menanamkan ketangguhan mental serta keluhuran akhlak dalam diri peserta didik. Di antara berbagai nilai tersebut, penanaman etos kerja keras menjadi hal yang sangat krusial agar generasi mendatang memiliki modal kedisiplinan, ketekunan, dan gaya juang yang kuat dalam menjawab tantangan zaman.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa gairah belajar para siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah, khususnya yang berada di bawah naungan pondok pesantren kerap kali belum berjalan maksimal. Dinamika ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti minimnya dorongan internal santriwati, rendahnya kesadaran untuk berjuang keras, hingga penerapan model pembelajaran yang kurang variatif dalam memantik semangat mereka. Jika dibiarkan, personal ini berisiko menghambat pencapaian prestasi akademik sekaligus mengaburkan esensi pembentukan karakter siswa¹.

¹ Suhartini, dkk. "Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam." Masagi: *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2024, 12.

Di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, pembelajaran akidah akhlak memainkan peran strategis dalam membentuk kepribadian santriwati. Pembelajaran ini tidak sekedar mentransfer pengetahuan teologis seputar keimanan, melainkan dioptimalkan sebagai sarana penyemaian standar moral, termasuk nilai kerja keras. Oleh karena itu, tenaga pendidik yaitu Guru akidah akhlak memegang tanggung jawab besar untuk bertindak sebagai role model, motivator, teladan, sekaligus fasilitator yang andal dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada para santriwati. Sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren yang menekankan pentingnya pengembangan akhlak mulia dan kecakapan hidup berbasis kerja keras, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Dengan menggali bagaimana guru akidah akhlak menanamkan karakter pekerja keras melalui proses pembelajaran, diharapkan semangat belajar santriwati dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan dengan lebih baik. Sebagaimana dikatakan dalam Q.S at-Taubah/9:105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Ayat tersebut menginstruksi umat Islam untuk terus produktif, inovatif, dan berkarya secara konsisten dengan kesadaran penuh bahwa setiap kontribusi dan dedikasi yang berlandaskan niat lurus senantiasa berada dalam pengawasan Allah Swt., Rasul-Nya beserta kaum mukmin.²

² Adawia Letsion, Perintah Bekerja Dalam Islam Pelajara dari Qs. At-Taubah 9 Ayat 105, *Jurnal Ayat dan Hadits*, Vol. 1. No.4, Tahun 2023, 58.

Di dalam ekosistem pesantren, pengajaran Akidah Akhlak menduduki posisi mendasar dalam mengonstruksi identitas dan jati diri santriwati. Manusia sebagai makhluk Allah Subhanahu watta'ala dengan suatu kelebihan yang berupa akal pikirnya maka dari itu diperlukan suatu proses pembelajaran dan pendidikan akidah akhlak³. Penanaman akidah yang kokoh akan mengarahkan para santriwati pada fondasi teologis yang lurus disisi lain, perbaikan aspek akhlak secara benar bakal mengedepankan prinsip-prinsip Islam ke dalam perilaku nyata mereka di tengah masyarakat.

Mata pelajaran ini sejatinya merupakan alas bagi setiap individu karena orientasinya bertumpu pada pembentukan karakter muslim yang kafah (menyeluru), baik dari dimensi spritual maupun emosional. Selain mengoptimalkan potensi internal manusia, pembelajaran ini menuntun santriwati untuk membangun relasi yang seimbang dan harmonis dengan sang pencipta.⁴

Maka dari itu melalui pendidikan akidah akhlak inilah transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama islam kedalam diri manusia, kendati demikian, dinamika instruksional di kelas sering kali dihadapkan pada problem klasik, seperti munculnya rasa jenuh dan keengganan santriwati dalam menuntut ilmu. Menghadapi tantangan tersebut, intervensi berupa pembiasaan etos kerja keras perlu diimplementasikan secara taktis guna mendongkrak kembali motivasi belajar mereka, upaya pencarian ilmu ini pun memiliki nilai transdental

³ Triyono Ageng. “*Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*”.(Sumatra Utara: Cv. Azka Pustaka 2024) h. 10.

⁴ Daulay Putra Haidar “*Pendidikan Islam di Indonesia*”. (Jakarta:Kencana 2019), 1.

yang tinggi. Sebagaimana di isyaratkan dalam Al-qur'an surah Al- mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas yang dimulai dari perintah untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pergaulan dimana kita “berlapang-lapang” dalam majelis,dalam konteks pendidikan hal ini mengajarkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang tertib,saling menghormati,dan mendukung satu sama lain. “ ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt, bakal mengangkat kedudukan hamba-hamba-Nya yang beriman dan berwawasan luas ke derajat yang mulia.”⁵

maksudnya bahwa upaya dalam menuntut ilmu bukan hanya membawa manfaat duniawi saja, jadi bagi mereka yang bersungguh-sungguh mencari ilmu dan berusaha meningkatkan pemahaman agama maka akan mendapat keistimewaan disisi Allah. Berdasarkan keterangan diatas menuntut ilmu itu adalah ibadah yang bernilai tinggi yang mana Allah akan meninggikan derajat mereka yang belajar, maka dari itu ayat tersebut memberikan kita motivasi agar lebih giat belajar agar terhindar dari rasa malas. Sebab cakupan bahasannya yang begitu luas sehingga perlu adanya strategi yang tepat untuk bisa menghasilkan proses kegiatan pembelajaran yang baik.

⁵ Suprapno . “*Tafsir Ayat Tarbawi kajian Ayat-Ayat Pendidikan*”. (Aceh:Yayasan Muhammad Zaini (2020), 62.

تَعْلَمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا الْمُعَلِّمِينَ وَلْيَلْزِمُوا الْوَعْدَ الطَّبْرَانِي

Hadits di atas memberikan gambaran bahwa orang yang tidak memiliki ilmu akan hidup sengsara dan ia akan hidup seperti di tengah-tengah kegelapan yang tiada pun secelah cahaya yang memberikan terang untuk dirinya melangkah ke suatu tujuan dalam artian seseorang dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat, hanya dengan ilmu karena dengan ilmu pulalah seseorang akan memiliki berakhlak baik ⁶

Ilmu akan membentuk karakter seseorang untuk hidup dalam tatanan moral dan sopan santun yang maksimal. Dalam proses pembelajaran penanaman karakter bekerja keras dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan semangat belajar santriwati di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara, materi akidah akhlak yang tidak hanya sebatas untuk dipelajari begitu saja tetapi sebagai seorang santriwati bagaimana ia mampu menerapkan dalam dirinya terutama untuk meningkatkan semangat belajar dan keteladanannya dalam menuntut ilmu yang diawali dari niat pada dirinya.

Meskipun sudah ada pemahaman umum tentang pentingnya Penanaman Nilai Karakter Bekerja Keras dan Rajin Belajar Oleh Guru Akidah Akhlak, namun belum ada observasi mendalam yang menjelaskan secara konkretnya bagaimana penerapan di Mts Pondok Pesantren Istiqomah, kajian mendalam mengenai dinamika implementasi ini sangat di perlukan untuk mengukur efektivitas serta

⁶ Sulaiman bin Ahmad al-Tabrani, Al-Mu'jam al-Kabir (Kairo: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, t.t.), juz 10, 195.

signifikan dampaknya terhadap etos belajar santriwati di lembaga tersebut. Berangkat dari latar belakang dan urgensi teoritis itulah peneliti didorong untuk melakukan investigasi melalui sebuah karya ilmiah berjudul **“Pembinaan Nilai Karakter Bekerja Keras Dalam Disiplin Belajar Oleh Guru Akidah Akhlak Bagi Santriwati Pada Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara”**

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dibuat untuk memperjelas maksud dari judul dan ruanglingkup penelitian ini, maka dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun (bangunan). Membina bearti membangun, masyarakat, negara, dan sebagainya. Ditinjau dari perspektif yang lebih luas konsep pembinaan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut mengakar kuat dan terwujud menjadi bagian integral dari kepribadiannya, adapun penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam mentransfer dan membiasakan prinsip-prinsip moralitas serta keagamaan kepada santriwati lewat keteladanan

nyata. Sehingga memicu gairah belajar yang tinggi sekaligus membentuk karakter mereka yang permanen.

2. Nilai Karakter Bekerja Keras Dalam Disiplin Belajar

Nilai karakter bekerja keras adalah sikap pantang menyerah, rajin, dan konsisten dalam melakukan suatu aktivitas demi mencapai hasil yang maksimal. Dalam konteks belajar, ini berarti siswa memiliki kemauan tinggi untuk terus belajar walaupun menghadapi tantangan atau kesulitan. Dengan membiasakan diri bekerja keras sejak dini, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi, siap menghadapi tantangan, dan menjadi individu yang sukses secara akademik maupun kehidupan sehari-hari.⁷

Integritas karakter ini sejalan dengan agenda penguatan pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan kemandirian. Penanaman karakter ini selaras dengan kebijakan Kemendikbud melalui PPK, terutama dalam penguatan nilai mandiri dan religius. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, guru mengonstruksi pemahaman ini secara kontekstual. Penanaman karakter bekerja keras ini merujuk pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), konstruksi PPK pada dasarnya mengakar pada lima poros karakter utama yaitu: religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas moral. Di samping nilai inti tersebut, indikator representatif dari sikap kerja keras ini termanifestasi melalui;

⁷ Somantri, Diki & Husen Arifin. "Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam: Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Perspektif*, Vol. 7 No. 2, Tahun 2023, 91.

1. Memiliki daya tahan yang tinggi dan tidak gampang putus asa kala menjumpai problem akademik.
2. Mampu mengapresiasi serta mensyukuri setiap capaian yang diperoleh dari dari hasil jerih payah.
3. Memiliki regulasi diri yang baik dengan tidak memaksakan kapasitas fisik di kala lelah, serta bijak dalam manajemen waktu untuk aktivitas lain yang bermanfaat.
4. Menggemari aktivitas produktif yang berorientasi pada kelancaran dan keoptimalan studi.
5. Menjauhi tindakan sia-sia yang berpotensi mengganggu konsentrasi belajar.⁸

Sementara itu, terminologi disiplin belajar dimaknai sikap yang mencerminkan kemauan yang kuat, konsistensi, dan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas belajar. Ini mencakup ketekunan untuk memahami pelajaran, menyelesaikan tugas, membaca, menelaah materi, hingga keaktifan intruksional ketika kegiatan belajar, baik itu di ruangan maupun di luar ruangan kelas.

Disiplin Belajar Dalam konteks pendidikan karakter bukan hanya tentang kemampuan akademik, tetapi juga tentang etika dan akhlak dalam belajar yang rajin belajar menunjukkan perilaku seperti: Datang tepat waktu ke kelas, Membawa buku dan perlengkapan belajar, Mencatat materi pelajaran dengan tertib, Bertanya saat

⁸ Amit Saepul Malik, “*Menempa Jiwa Melalui Pondok Pesantren*”. (Jawa Barat, Penerbit widina Media 2025),19.

tidak paham, Membaca kitab dan buku-buku keislaman secara mandiri, dan Mengulang pelajaran di waktu senggang atau saat jadwal kosong.

3. Guru

Merujuk pada kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai individu yang profesi utamanya adalah mentransfer ilmu (mengajar).⁹ dalam Khazanah Bahasa Arab, terminologi ini sepadan dengan istilah *Al-Mudarris* (pemberian pengajaran) atau guru diletakkan bagi pengajar di ranah studi keagamaan Islam. Secara hakiki Allah Swt, merupakan sumber ilmu primer sekaligus pendidik utama umat manusia sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah pada surah Al-'Alaq ayat 1-5 dalam konteks ini, figure guru bertindak sebagai mediator formal untuk mentransmisikan Khazanah pengetahuan tersebut kepada generasi muda.

Merujuk pandangan Zakiah Drajat, guru merupakan tenaga profesional yang mendelegasikan sebagian tanggung jawab pengasuhan dan Pendidikan anak yang semuka berada di Pundak orang tua. Khusus bagi pendidik Akidah Akhlak tanggung jawab yang di emban berkaitan erat dengan peran guru Pendidikan Islam pada umumnya, peran tersebut mencakup transformasi Khazanah keilmuan agama, penanaman pilar-pilar keimanan ke dalam diri peserta didik, serta pembimbingan

⁹ Said hasan, "*profesi dan profesionalisme guru*". (Sidoarjo, Uwais Inspirasi Indonesia) 2018, h. 1.

moral agar santriwati senantiasa taat mengamalkan ajaran Agama Islam sesuai tuntunan Syariat Islam serta memiliki budi pekerti yang baik.¹⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada pemamparan latar belakang masalah sebelumnya, maka konsentrasi atau fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana implementasi Guru Akidah Akhlak dalam mengintegrasikan Pembinaan nilai karakter bekerja keras terhadap kedisiplinan belajar Bagi santriwati di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara.
2. Apa saja dampak implementasi terhadap pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar bagi santriwati di Mts Pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki tujuan spesifik sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Guru Akida Akhlak Membina nilai Karakter bekerja kerja keras terhadap peningkatan Disiplin Belajar Bagi santriwati di Mts pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara.

¹⁰ Nurul , Hasanah. “*Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*”. (Bandung: Alfabeta) 2024, 8.

2. Mengetahui apa saja dampak pembinaan dan disiplin belajar oleh Guru Akidah Akhlak Bagi santriwati di Mts pondok Pesantren Istiqomah Kabupaten Barito Utara.

E. Signifikansi penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambahkan referensi akademik dalam kajian pendidikan islam, khususnya terkait pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan karakter bekerja keras untuk meningkatkan semangat belajar santriwati
- b. Memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dalam pembelajaran berbasis Agama dilingkungan pesantren, khususnya di Kabupaten Barito Utara.

2. secara Praktis

- a. Untuk guru, penelitian ini dapat memberikan strategi efektif dalam membina nilai karakter bekerja keras kepada santriwati.
- b. Bagi santriwati, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya semangat belajar sebagai bagian dari ibadah dan pengembangan kepribadian yang ada dalam diri.
- c. Kepada lembaga pondok pesantren, penelitian ini dapat memberikan bahan evaluasi terkait penanaman karakter bekerja keras dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta inspirasi bagi penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan pendidikan karakter, terutama nantinya jika penulis berencana menjadi pendidik atau terlibat langsung pada dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari penelitian yang akan penulis angkat ini penulis menemukan kemiripan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi oleh, Rahman Tahun 2018 dengan judul “Model Penerapan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu”. Hasil dari observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting maka dari itu setiap pendidik harus memiliki berbagai kompetensi sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik pada penelitian ini juga menjelaskan bahwasanya pendidik memegang peran penting dalam pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di madrasah. Seorang pendidik menentukan bagaimana keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi kualitas pendidikan sudah bisa dikatakan baik karena dalam mendidik siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu ini sudah diatur berdasarkan kompetensi yang sesuai dengan jurusan dan bidang masing-masing. penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga Pada penelitian terdapat perbedaan pada bagian teknik pengumpulan datanya dimana pada penelitian ini peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, dimana lebih merujuk kepada sumber rujukan buku jika ditinjau dari sudut pengambilan sumber datanya peneliti disini menggunakan cara yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Sedangkan pada teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan peneliti lakukan nanti lebih menggunakan teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana data yang diambil itu langsung dari pengamatan di lapangan tanpa mengumpulkan data dari buku lagi seperti pada penelitian diatas.

2. Skripsi oleh, Indah Ayu Apriza Tahun 2020 dengan judul “Strategi Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawang’. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan keterangan Ibu Halimatus Sakdiah selaku kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kerja keras telah diterapkan di sekolah tersebut. Akan tetapi, pelaksanaannya masih memerlukan berbagai pembenahan serta waktu yang cukup panjang, disertai dukungan dari seluruh pihak agar nilai kerja keras benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, setiap permasalahan yang muncul dibahas melalui musyawarah untuk mencapai keputusan bersama. Demikian pula dalam pembagian tugas, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peranan dan tugas dalam membentuk karakter dan akhlak siswa yang termasuk juga di dalamnya karakter kerja keras.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter kerja keras siswa, Upaya menanamkan karakter kerja keras bukanlah sesuatu yang mudah. Prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama serta dukungan dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi.

Menurut Ibu Halimatus Sakdiah, beberapa kendala dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Pendopo Barat, Empat Lawang, yaitu karakter kerja keras yang dikembangkan di sekolah belum dirumuskan ke dalam indikator yang jelas dan representatif sehingga sulit untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Selain itu, pemahaman guru mengenai karakter kerja keras masih belum menyeluruh. Guru juga belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kerja keras ke dalam proses pembelajaran karena masih minimnya pelatihan yang diikuti oleh para guru.

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama- sama menggunakan metode kualitatif dan juga masih diranah pendidikan agama islam. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak di Penentuan subyek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan peneliti tidak ada menggunakan pertimbangan tertentu terhadap subjek pada penelitian yang akan dilakukan nanti.

3. Skripsi oleh, Muhammad Didik Bagus Efendi Tahun pelajaran 2013/2014 dengan judul “Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam pembentukan karakter kerja keras pada siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dilakukan dengan beberapa cara yaitu diantaranya guru menciptakan suasana kompetensi sehat, selain itu juga guru menciptakan kondisi etos kerja yang pantang menyerah kepada siswa. Selain itu juga pada penelitian ini guru menyediakan atau memerintahkan siswa untuk membuat pajangan slogan/moto tentang giat bekerja/belajar. Akan tetapi dari slogan yang dipajang tersebut ada sebagian siswa yang acuh tak acuh namun guru pada penelitian ini selalu berusaha memberikan bimbingan kepada siswa dan juga motivasi. selain itu juga guru selalu memberikan pujian atau penghargaan atau juga hukuman kepada siswa. Dengan begitu dapat kita simpulkan Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” cukup baik digunakan karena disini guru sangat berperan dalam menumbuhkan arti semangat bekerja/belajar kepada siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas karakter kerja keras. Sedangkan perbedaanya peneliti melakukan penelitian mengenai pembinaan nilai karakter bekerja keras dalam disiplin belajar oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian ini pembentukan karakter kerja keras pada siswa menengah pertama yang dimana subjek di penelitian ini adalah guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta guru ipa.

G . Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami skripsi, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: berisi Kajian Teori dan kerangka pikir yang memuat kajian teoritik sebagai dasar dalam penelitian. Bagian ini menguraikan konsep-konsep, definisi, serta teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai pijakan dalam melakukan analisis.

BAB III: Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik validasi dan keabsahan data

BAB IV: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, dan hasil pembahasan

BAB V: Penutup terdiri dari simpulan dan saran.